BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kegiatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Lalan Musibanyuasin dari tanggal 21 Mei 2015 s/d 13 Juni 2015. Kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan penyusunan laporan sebagaimana dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1. Jadwal Penelitian

Minggu	Senin	Selasa	Rabo	Kamis	Jum'at	Sabtu
				21	22	23
24	25	26	27	28	29	30
31	1	2	3	4	5	6
7	8	9	10	11	12	13

Keterangan :

: Meminta izin penelitian

: Membantu guru mengajar disekolah

: Penelitian kelas kontrol

: Penelitian kelas eksperimen

Tabel 4.2. Kegiatan Penelitian

No	Tahap	Jam / Tanggal	Kegiatan penelitian
1	Persiapan	21 Mei 2015	○ Menghubungi kepala sekolah SMP Negeri 2 Lalan untuk konfirmasi kegiatan penelitian. Kemudian menemui guru mata pelajaran matematika kelas VIII untuk menentukan jadwal pelaksanaan penelitian.
2	Pelaksanaan	26, 28, 29, 30 Juni 2015	○ Diminta guru untuk membantu mengajar siswa kelas VIII guna sebagai adaptasi seebelum melakukan penelitiaan.
		5 Juni 2015	○ Melaksanakan pembelajaran di kelas kontrol dengan materi unsur-unsur bangun ruang (balok, kubus, prisma dan limas).
		6 Juni 2015	○ Melaksanakan pembelajaran di kelas kontrol dengan materi jaring-jaring kubus, balok, prisma dan limas. ○ Di akhir proses pembelajaran peneliti membagikan angket untuk mengukur motivasi siswa pada kelas kontrol.
		11 Juni 2015	○ Melaksanakan pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan metode *Index Card Match* dengan materi unsur-unsur bangun ruang (kubus, balok, prism, limas).
		12 Juni 2015	○ Melaksanakan pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan metode *Index Card Match* dengan materi memahami jaring-jaring kubus, balok, prism, limas. ○ Di akhir proses pembelajaran peneliti membagikan angket untuk mengukur motivasi pada kelas eksperimen.
3	Penyusunan laporan	14 Juni 2015 – selesai	○ Melakukan analisis data untuk mengetahui hipotesis dan menyimpulkan hasil penelitian.

2. Deskripsi Hasil Validitas Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terebih dahulu melakukan validasi instrumen penelitian, validasi ini digunakan untuk mendapatkan instrumen penelitian yang berkriteria valid. Instrumen penelitian yang divalidasi diantaranya:

a. RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam penelitian ini divalidasi dengan membuat lembar validasi, kemudian RPP dikonsultasikan ke pakar matematika untuk mendapatkan saran dari pakar tersebut. Kemudian peneliti merevisi RPP tersebut berdasarkan saran yang telah diberikan oleh para pakar. Pakar yang terlibat dalam validasi RPP ini adalah dua orang guru matematika kelas VIII di SMP Negeri 2 Lalan.

Berikut ini adalah komentar dari validator mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Tabel 4.3. Hasil Validasi RPP

Nama Validator	Komentar
1. Siti khodijah, S.Pd	RPP valid, tambahkan penilaian hasil belajar
2. Umu Kultsum, S.Pd	RPP valid

Berdasarkan saran tersebut peneliti mengadakan perbaikan, yaitu menambahkan soal penilaian hasil belajar di akhir pertemuan. Dari hasil perhitungan didapat nilai rata-rata total validasi yang diberikan oleh para validator terhadap RPP sebesar 4,3 (lilat lampiran 13). Sehingga RPP dengan materi bangun ruang ini telah memenuhi aspek kevalidan.

b. Angket

Untuk validasi angket peneliti langsung berkonsultasi terhadap dosen pembimbing skripsi. Dari hasil konsultasi, pembimbing menganggap angket sudah cukup baik sehingga tidak ada yang perlu ditambahkan/diperbaiki.

3. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 5 Juni 2015 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit dari pukul 08.10 s/d 09.40 WIB. Tujuan pembelajaran pada pertemuan ini yaitu peserta didik dapat menyebutkan unsur-unsur balok, kubus, prisma dan lima (titik sudut, rusuk, bidang sisi, diagonal bidang, diagonal ruang, bidang diagonal, tinggi). Pada pertemuan pertama ini peneliti hanya menggunakan metode yang biasa digunakan guru mata pelajaran matematika dalam menyampaikan materi yaitu dengan metode ceramah. Proses pembelajaran diawali dari guru memberikan apersepsi melalui tanya jawab antara guru dan murid yang bertujuan memancing nalar siswa dan memberikan motivasi yang bertujuan memberikan semangat belajar kepada siswa terhadap materi yang akan dipelajari hari ini.

Karena keterbatasan sarana dan prasarana sekolah dengan tidak tersedianya buku paket matematika kelas VIII maka dalam kegiatan inti guru membagikan *fotocopy* lembar materi tentang unsur-unsur bangun ruang kepada setiap siswa kemudian guru menjelaskan materi tersebut di

depan kelas melalui ceramah. Pada kegiatan ini guru benar-benar menekankan siswa untuk memperhatikan dan mencatat poin-poin penting dari apa yang dijelaskan guru. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab kepada seluruh siswa untuk menyebutkan titik sudut, rusuk, bidang sisi, diagonal bidang, diagonal ruang, bidang diagonal dan tinggi.

Gambar 1. Aktivitas belajar siswa pertemuan pertama pada kelas kontrol

Pada sesi penutup pembelajaran guru bersama-sama dengnan siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini. Dilanjutkan dengan guru membagi kelompok dan memberikan tugas kelompok kepada siswa untuk menggambar jaring-jaring kubus, balok, prisma dan limas untuk dibahas pada pertemuan berikutnya.

b. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 6 Juni 2015 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit dari pukul 07.30 s/d 09.00 WIB. Tujuan pembelajaran yaitu peserta didik dapat membuat jaring-jaring kubus, balok, prisma dan limas. Pada pertemuan kedua ini peneliti menggunakan metode diskusi kelompok yang biasa digunakan guru mata

pelajaran matematika dalam menyampaikan materi. Proses pembelajaran diawali dari guru memberikan apersepsi yang bertujuan mengingatkan tentang materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya dan memberikan motivasi guna memberi semangat belajar kepada siswa terhadap materi yang akan dipelajari hari ini.

Dalam kegiatan inti guru mengingatkan kembali tentang tugas kelompok yang diberikan guru pada pertemuan sebelumnya yaitu menggambar jaring-jaring kubus, balok, prisma dan limas. Selanjutnya guru mengarahkan kapada siswa untuk mengkondisikan dalam kelompoknya. Kemudian setiap kelompok bergilir mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, sementara kelompok lain memperhatikan, mengoreksi dan menanggapi dari apa yang telah disampaikan oleh kelompok yang mempresentasikan. Kegiatan inti ini kurang berjalan sesuai yang diharapkan karena kondisi siswa cukup pasif yaitu tidak ada kelompok yang bertanya saat kelompok lain mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Mengenai tugas kelompok cukup bagus karena tidak ada satu kelompok pun yang tidak mengerjakan tugas kelompoknya.

Gambar 2. Aktivitas diskusi pertemuan kedua pada kelas kontrol.

Pada sesi penutup guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dari hasil kerja kelompoknya terutama menekankan tentang cara mengenali bentuk jaring-jaring balok dan kubus yang memiliki banyak macamnya, dilanjutkan guru memberikan kuis tanya jawab kepada siswa dan memberikan hadiah bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru.

4. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari kamis tanggal 11 Juni 2015 pada jam 10.00 s/d 11.30 WIB. Tujuan pembelajaran yaitu peserta didik dapat menyebutkan unsur-unsur balok, kubus, prisma dan lima (titik sudut, rusuk, bidang sisi, diagonal bidang, diagonal ruang, bidang diagonal, tinggi). Pada pertemuan pertama di kelas eksperimen guru menggunakan metode *Index Card Match* dalam pembelajaran. Pada tahap pendahuluan guru melakukan apersepsi yaitu mengaitkan materi tentang bangun datar (persegi, persegi panjang, segitiga, lingkaran) yang merupakan unsur penyusun bangun ruang kemudian memberikan motivasi dan menjelaskan secara singkat langkah-langkah metode *Index Card Match.*

Pada kegiatan inti guru menerapkan metode *Index Card Match* sesuai langkah pembelajaran yang terdapat pada table 2.1 (lampiran 12). Menurut tabel 2.1 ada lima tahapan yang dilakukan guru dalam

pembelajaran yang selanjutnya dijabarkan dalam RPP. Tahap ke-1 dan tahap ke-2 kegiatan belajar berjalan sesuai rencana, Adapun pada tahap ke-3 masih terdapat kendala yaitu ketika guru mengintruksikan siswa untuk mencari pasangan jawaban seketika itu juga suasana kelas menjadi gaduh, maka dari itu sikap guru perlu menenangkan suasana kelas agar lebih kondusif. Pada tahap ke-4 juga masih terdapat kendala yaitu adanya dua pasang siswa yang masih salah dalam pencocokan pasangan pertanyaan jawaban, kesalahan tersebut terletak pada tertukarnya pasangan dalam pencocokan unsur-unsur kubus dan balok. Walaupun masih terdapat kendala pada tahap 3 dan 4 ini siswa terlihat begitu antusias dan semangat mengikuti pembelajaran. Dan pada tahap ke-5 kegiatan berjalan sesuai rencana.

Gambar 3. Guru membagikan kartu *Index Card Match*

Gambar 4. Membacakan pasangan pertanyaan dan jawaban di depan kelas

Pada sesi penutup guru membuat kesimpulan dan memberikan PR kepada siswa terkait materi yang akan dipelajari pada pertemuan kedua.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 12 juni 2015 pada jam 08.10 s/d 09.40 WIB dengan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat membuat/menggambar jaring-jaring balok, kubus, prisma dan limas. Pada pertemuan kedua di kelas eksperimen ini sama dengan pertemuan pertama guru menggunakan metode *Index Card Match* dalam pembelajaran hanya saja tujuan pembelajaran yang berbeda. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru menyampaikan apersepsi yaitu guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengingatkan materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya dilanjutkan dengan guru menyampaikan motivasi sebagai penyemangat siswa dalam belajar.

Dalam kegiatan inti ada lima tahap pembelajaran yang dilakukan guru (lihat RPP pertemuan ke-2 kelas eksperimen). Pada tahap ke-1 guru memilih 15 dari 30 jawaban siswa yang di anggap benar dan sesuai yang akan digunkaan sebagai kartu *Index Card Match.* Jawaban 15 siswa tersebuat terdiri dari jawaban Adawiyah, Defi Yunita, Defita Agustina, Eti Muslikah, Fazryansah, Indah Indriani, Normal Ayu Istiqomah, Redi Bagun Sasoro, Rina Astuti, Rodedi Andriawan, Subnadi, Yayan Ardianto, Umi Maratus Soleha, Yayan Ardianto dan Yuni Lestari. Dilanjutkan tahap ke-2 yaitu guru membagikan kartu *Index*. Adapun pada tahap ke-3 sama halnya pada pertemuan pertama ketika guru mengintruksikan siswa untuk mencari pasangan jawaban masih terdapat kendala yaitu susana kelas menjadi gaduh. Hal itu disebabkan karena memang pada tahap ini

dibutuhkan aktivitas fisik siswa untuk mencari pasangannya masing-masing maka dari itu peran guru harus mampu menenangkan suasana kelas agar lebih kondusif. Pada tahap ke-4 pada pertemuan kedua ini tidak ada lagi siswa yang salah dalam pencocokan pasangan pertanyaan jawaban mereka lebih berhati-hati dan semagat dalam pencockan pertanyaan dan jawaban. Pada tahap ke-5 terjadi perdebatan antara guru dan siswa yang bernama Adawiyah yaitu menanyakan tentang cara membedakan jaring-jaring kubus dan balok. Kemudian guru menjawab bahwa perbedaan itu dapat dilihat dari susunan jaring-jaring kubus yang memiliki ukuran bidang sisi yang sama, sedangkan balok memiliki ukuran bidang sisi yang berbeda.

Gambar 5. Guru membagikan kartu *Index* pada pertemuan kedua kelas eksperimen.

Pada sesi penutup guru membuat kesimpulan tentang pembelajaran kemudian diakhiri dengan kuis tanya jawab antara siswa dan guru disertai pemberikan hadiah.

5. Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

a. Pertemuan Pertama

Lembar observasi yang digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Index Card Match* di kelas terdiri 14 aspek. Untuk melihat terlaksana atau tidaknya 14 aspek tersebut peneliti dibantu oleh seorang rekan yang bernama Rohmat Bahri yang bertindak selaku observer saat pembelajaran berlangsung.

Dari 14 aspek yang diamati oleh observer, tidak ada satu aspek pun yang terlewati/tidak dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan sesi penutup, semua aspek tersebut telah dilakukan oleh guru/pengajar sesuai prosedur. Itu artinya kegiatan pembelajaran yang berlangsung telah dilakukan sesuai rencana dan berjalan dengan baik. Adapun deskripsi hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran 6.

b. Pertemuan Kedua

Deskripsi hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran pertemuan kedua pada kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran. Pada pertemuan kedua ini ada 15 aspek yang diamati oleh observer. Sama halnya pada pertemuan pertama dalam pelaksanaan penelitian peneliti dibantu oleh observer yaitu Rohmat Bahri. Adapun dari hasil observasi 15 aspek yang diamati observer pada pertemuan kedua kelas eksperimen menunjukkan

bahwa semua aspek tersebut semuanya telah peneliti lakukan sesuai rencana. Dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan sesi penutup, semua aspek tersebut telah dilakukan oleh guru/pengajar sesuai prosedur. Itu artinya kegiatan pembelajaran yang berlangsung telah dilakukan sesuai rencana dan berjalan dengan baik.

6. Deskripsi Analisis Data Angket

Data yang diperoleh dalam penelitian ini masih berupa data kualitatif (hasil angket) yang berisi tentang motivasi siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Mengingat analisis yang digunakan dengan menggunakan metode statistik (Uji t), maka data yang ada perlu dirubah dulu dalam bentuk data kuantitatif melalui penskoran sesuai panduan tabel 3.3 (lihat Bab III hal.36)

a. Analisis Data Angket Kelas Kontrol

Setelah dilakukan penskoran setiap alternatif jawaban angket (lihat lampiran 14), selanjutnya dilakukan penghitungan untuk mengetahui nilai angket motivasi belajar kelas kontrol. Dari hasil perhitungan di atas didapatkan nilai 68,5. Selanjutnya dikonsultasikan pada tabel 3.4 (lihat bab III hal 36) untuk mengetahui kriteria motivasi belajar siswa. Karena nilai angket motivasi belajar siswa kelas kontrol yang diperoleh dari 30 responden adalah 68,5 maka nilai tersebut berada pada interval 60-70 sehingga dikategorikan bahwa siswa **termotivasi.**

b. Analisis Data Angket Kelas Eksperimen

Setelah dilakukan penskoran setiap alternatif jawaban angket (lihat lampiran), selanjutnya dilakukan penghitungan untuk mengetahui nilai angket motivasi belajar kelas eksperimen. Dari hasil perhitungan data angket kelas eksperimen di atas maka diperoleh nilai 80,0 selanjutnya dikonsultasikan pada tabel 3.4 untuk mengetahui kriteria motivasi belajar siswa. Karena skor nilai angket motivasi belajar siswa kelas eksperimen yang diperoleh dari 30 responden adalah 80,00 maka nilai tersebut berada pada interval 80-100 sehingga dikategorikan bahwa siswa **sangat termotivasi.**

Persentase motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol secara diagram digambarkan sebagai berikut:

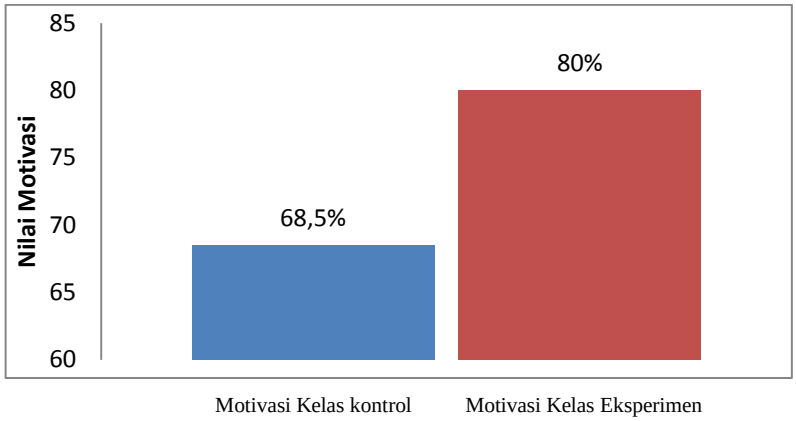

Gambar 6. Persentase motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol

Dari gambar diagram di atas menunjukkan hasil perhitungan nilai angket motivasi belajar siswa kedua kelas tersebut memiliki tingkat motivasi yang berbeda. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan nilai

angket dari kedua kelas tersebut yaitu nilai angket kelas kontrol 68,5 dan kelas eksperimen 80,0. Yang mana kelas kontrol dikategorikan "**termotivasi**" sedangkan kelas eksperimen tergolong "**sangat termotivasi**". Ini menunjukkan bahwa metode *Index Card Match* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 2 Lalan.

c. Analisis Data Angket Penerapan Metode *Index Card Match*

Setelah dilakukan penskoran setiap alternatif jawaban angket (lihat lampiran), selanjutnya dilakukan penghitungan untuk mengetahui nilai angket penerapan *Metode Index Card Math*. Berdasarkan data angket penerapan metode *Index Card Match* diperoleh nilai 84,687 selanjutnya dikonsultasikan pada tabel 3.4 untuk mengetahui kriteria motivasi belajar siswa. Karena skor nilai angket penerapan metode *Index Card Match* siswa kelas eksperimen yang diperoleh dari 30 responden adalah 84,687 maka nilai tersebut berada pada interval 80-100 sehingga dikategorikan bahwa siswa **sangat termotivasi.** Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Index Card Match* memiliki dampak positif yang mampu meningkatkan motivasi belajar matematika siswa di SMP N 2 Lalan, Musibanyuasin.

B. Analisis Data Hasil Angket

1. Menyusun Data Dalam Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen

Skor (X)	Tanda	F
38-40	||	2
35-37	𝍸 |	6
32-34	𝍸 ||	7
29-31	𝍸 |||	8
26-27	𝍸	5
23-25	||	2
		N=30

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

Skor (X)	Tanda	F
35-37	||	2
32-34	|||	3
29-31	𝍸 |	6
26-28	𝍸 ||||	9
23-25	𝍸 ||	7
20-22	|||	3
		N=30

2. Rata-rata Dan Standar Deviasi/Simpangan Baku

Tabel 4.6 Rata-rata dan Standar Deviasi

Data	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
M	31,6	27,5
SD	8,822	7,592
N	30	30

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari penelitian berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4.7 Normalitas Data

Uji Normalitas	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
M_0	30,75	26,7
K_m	0,096	0,1053
Kesimpulan	Berdistribusi Normal	Berdistribusi Normal

Data dikatakan normal apabila K_m terletak antara -1 sampai +1 atau (-1 < 0 < 1). Berdasarkan analisis data di atas, didapatkan nilai K_m untuk kelas eksperimen 0,096 dan untuk kelas kontrol sebesar 0,1053. Karena nilai K_m terletak antara -1 dan +1 maka dapat disimpulkan data untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

4. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel homogen atau tidak. Dalam hal ini Jika $F_{hiting} \geq F_{tabel,}$ maka kedua kelompok tidak memiliki varian/tidak homogen. Adapun Jika $F_{hiting} \leq F_{tabel,}$ maka kedua kelompok memiliki kesamaan varian/homogen. Dengan dk pembilang (30-1) dan dk penyebut (30-1). Dengan rumus : $F_{hiting} = \frac{Var\ terbesar}{Var\ terkecil}$

Tabel 4.8 Homogenitas Data

Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	1,35027	1,85	Homogen
Kontrol			

Diketahui dari tabel taraf signifikan 5% F_{tabel} = 1,85 Ternyata $F_{hiting} \leq F_{tabel,}$ atau 1,35027 < 1,85 maka kedua kelompok memiliki kesamaan varian/homogen.

5. Uji Hipotesis

Setelah data diketahui berdistribusi normal dan homogen maka langkah selanjutnya melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji statistik parametik, yaitu rumus Uji-t. karena data N ≥ 30 (data terkategori data besar), dan data dalam penelitia ini merupakan data saling lepas, maka rumus Uji-t yang digunakan adalah : $t_o = \frac{M_1 - M_2}{SEM_1 - M_2}$

Kriteria pengujian yang berlaku adalah Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan Ha diterima apabila jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan menentukan dk = ($N_1 + N_2 - 2$).

Tabel 4.9 Uji-t

Sampel	S_E	S_{Em1-m2}	t_o
Eksperimen	1,646	1,747	2,346
Kontrol	1,409		

dk = (N_1 + N_2 – 2) = 30 + 30 – 2. = 58 (konsultasi tabel nilai “t”). ternyata dalam tabel tidak ditemukan dk sebesar 58; karena itu diperggunakan yang terdekat yaitu dk 60 sehingga di dapat t_t = 2,00 pada taraf signifikan 5%. Karena “t” yang kita peroleh dalam perhitungan (yaitu t_o = 2,346) adalah lebih besar dari t_t = 2,00 pada taraf signifikan 5% yaitu 2,346 > 2,00 , maka Ho ditolak dan H_a diterima. Ini berarti antara motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan.

6. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah antara skor hasil angket motivasi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan. Ini berarti penerapan metode *Index Card Match* memiliki pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar Matematika siswa di kelas VIII SMP Negeri II Lalan, Musibanyuasin.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis hasil angket motivasi belajar terlihat bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penerapan metode *Index Card Match* terhadap motivasi belajar matematika siswa. Adapun materi matematika yang dipakai saat pembelajaran berlangsung yaitu tentang unsur dan jaring-jaring kubus, balok, prisma dan limas.

> Kurniawati (2009 : 99) mengatakan bahwa Strategi pembelajaran *Index Card Match* merupakan suatu strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang

> materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

Silberman (2006: 250) menyatakan *Index Card Match* adalah salah satu teknik instruksional dari belajar aktif yang termasuk dalam berbagai reviewing strategis (strategi pengulangan). Metode *Index Card Match* ini merupakan teknik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.

Jadi metode *Index Card Match* adalah suatu teknik belajar aktif dengan cara mencari pasangan kartu. Dimana di dalam kartu tersebut berisi pertanyaan/soal dan jawaban mengenai suatu konsep atau topik yang sedang dibahas. Pasangan soal dan jawaban tersebut dibagikan secara acak kepada peserta didik dan peserta didik diintruksikan untuk mencari pasangan soal dan jawaban kemudian duduk berdekatan untuk bergilir membacakan hasil jawabanya.

Tehnik belajar seperti ini tergolong cukup sederhana, namun mampu membuat siswa cukup aktif bahkan dapat membangun suatu kegiatan pembelajar yang berpusat pada siswa. Salah satu kendala yang sering dihadapi guru saat berada di lapangan yaitu pada saat pembelajaran berlangsung ada sekitar 15 menit suasana kelas menjadi cukup gaduh, Hal ini diakibatkan karena siswa disibukkan untuk mencari pasangan soal dan jawaban. Solusi untuk hal ini yaitu guru harus mampu menghendel suasana kelas sebaik mungkin agar kegaduhan itu tidak terjadi dengan kondisi cukup parah.

Adapun fakta lain yang terjadi di pertemuan pertama pada saat pembelajaran berlangsung yaitu sikap pasif yang masih mendarah daging pada diri siswa, dimana siswa belum barani bertanya bahkan mengutarakan pendapatnya saat siswa lain tidak cocok membacakan pasangan soal dan jawabannya. Dalam hal ini guru menyadari bahwa hal ini merupakan suatu kelemahan siswa, namun oleh sebab ini pula guru memanfaatkannya untuk penanamkan motivasi pada siswa.

Usaha guru untuk menumbuhkan motivasi kepada siswa melalui penerapan metode *Index Card Match* sudah mulai terlihat. Pada pertemuan kedua siswa sudah mulai berani bertanya, dan memberikan pendapatnya. Seperti yang dilakukan Adawiyah ia mengajukan pertanyaan sesaat setelah teman lain membacakan pasangan soal dan jawaban terkait jaring-jaring balok. "maaf pak saya boleh bertanya, saya mengalami kesulitan dalam membedakan mana jaring-jaring kubus dan mana jaring-jaring balok, gimana ya bu caranya agar saya mudah membedakannya?" Guru pun menjawab "baik, sebelum bapak menjelaskan silahkan kalo ada diantara kalian yang ingin mencoba menjawab pertanyaan teman kalian Adawiyah?" Kemudian salah satu siswa yang bernama Umi maratus soleha menunjuk tangan untuk mencoba menjawab pertanyaan "begini pak, menurut saya cara memebedakan jaring-jaring dari kubus dan balok cukup kita lihat saja perbedaan panjang sisinya, jika kubus pasti semua sisinya sama panjang dan jika balok pasti berbeda."

Adapun untuk mengukur motivasi siswa secara rill peneliti menggunakan angket, yangmana peneliti membagikan angket diakhir pembelajaran pada pertemuan kedua. Peneliti memberikan waktu selama 10 menit untuk siswa mengisi lembar angket, kemudian dikumpulkan kepada peneliti. Setelah angket terkumpul selanjutnya dianalisis.

Dari hasil analisis Uji-t di dapat t_t = 2,00 pada taraf signifikan 5%. Karena "t" yang kita peroleh dalam perhitungan (yaitu t_o = 2,346) adalah lebih besar dari t_t = 2,00 pada taraf signifikan 5% yaitu 2,346 > 2,00 , maka Ho ditolak dan H_a diterima. Ini berarti antara motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan.

D. Kelemahan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menyadari masih terdapat beberapa kekurangan dalam proses penelitian, demikian secara sadar peneliti mengungkapkan kekurangan penelitian sebagai berikut:

1. Angket tidak divalidasi oleh pakar
2. Wawancara ke sekolah tanggal 10 Oktober 2015 sedangkan penelitian tanggal 21 Mei - 13 juni 2015 (Jarak cukup jauh)